



## Pengembangan Buku Ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk Paud Jilid 2

Muhammad Dani Wahyudi<sup>1</sup>, Hana Ika Safitri<sup>1\*</sup>, Nahdia Fitri Rahmaniah<sup>1</sup>, Fithrii Muzdalifah<sup>1</sup>, Anggita Gunati Fashlah<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia

\*Corresponding author email: [hanaikasafitri@ulm.ac.id](mailto:hanaikasafitri@ulm.ac.id)

---

### Article Info

---

#### Article history:

Received September 06, 2025  
Approved November 20, 2025

#### ABSTRACT

*Developing a reading habit from an early age is very beneficial for increasing children's insight and knowledge. This habit can be fostered through books, including textbooks. Textbooks can be used to introduce about wetland to early childhood. This introduction to the environment Introduction to the environment, especially wetland environments, fosters a sense of environmental concern in children, and also fosters awareness of love for the environment. The development of a wetland introduction textbook is well-designed, using language that is easy for children to understand and including images to facilitate children's understanding of the information. The type of research used in this study is research and development (R&D). The development model that will be used in the textbook is ADDIE development, namely Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluate. The experiment was conducted several times, involving 15 children of A Kindergarten in the South Kalimantan area. In addition to A Kindergarten children, this study also involved 2 teachers and even involved a materials expert and a media expert to get a good textbook that is appropriate to the development of early childhood. Based on the results of the textbook trial, the increase in children who know the means of transportation and types of work in the wetland environment reached 40%, from initially only 5 children to 11 children who know about the means of transportation and types of work in the wetland environment. The results of the study show that the textbook is effective in introducing the wetland environment to early childhood. The textbook also got a positive response from teachers and parents.*

#### ABSTRAK

Pembiasaan membaca sejak dulu sangat bermanfaat untuk menambah wawasan dan juga pengetahuan bagi anak usia dini. Pembiasaan membaca dapat dilakukan menggunakan buku, salah satunya yaitu buku ajar. Buku ajar dapat digunakan untuk mengenalkan lingkungan lahan basah kepada anak usia dini. Pengenalan lingkungan, khususnya lingkungan lahan basah menumbuhkan rasa peduli lingkungan pada anak, dan juga menumbuhkan kesadaran cinta terhadap lingkungan. Pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah di desain dengan baik, menggunakan Bahasa yang mudah dipahami oleh anak serta memuat gambar untuk memudahkan anak dalam memahami informasi. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Model pengembangan yang akan digunakan dalam buku ajar adalah pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*. Percobaan dilakukan beberapa kali dengan melibatkan 15 anak TK A di daerah Kalimantan Selatan. Selain anak TK A penelitian ini juga melibatkan 2 orang guru bahkan melibatkan ahli materi dan juga ahli media untuk mendapatkan Buku ajar yang bagus

dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini. Berdasarkan hasil uji coba Buku ajar, kenaikan anak yang mengetahui alat transportasi dan jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah mencapai 40%, yang semula hanya 5 anak saja menjadi 11 anak yang mengetahui tentang alat transporasi dan jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar efektif untuk mengenalkan lingkungan lahan basah pada anak usia dini. Buku ajar juga memperoleh respon positif dari guru dan orang tua murid.

Copyright © 2025, The Author(s).  
This is an open access article under the CC-BY-SA license



**How to cite:** Wahyudi, M. D., Safitri, H. I. S., Rahmaniah, N. F., Muzdalifah, F., & Fashlah, A. G. (2025). Pengembangan Buku Ajar Pengenalan Lingkungan Lahan Basah untuk Paud Jilid 2. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(4), 2941–2950. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i4.45>

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi penting dalam pembentukan karakter, pengetahuan, serta keterampilan dasar anak. Usia dini berada dalam masa emas (*golden age*) dimana stimulasi yang tepat akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kognitif, sosial, emosional, bahasa, dan motoriknya. Salah satu upaya mengoptimalkan stimulasi pada anak adalah dengan menanamkan kebiasaan membaca sejak dini. Kebiasaan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi (Purwani, 2020).

Pembiasaan membaca sejak dini harus diimbangi dengan adanya media pembelajaran yang menarik, mudah dipahami dan memuat gambar untuk memudahkan penyampaian informasi. Salah satu media yang dapat di kenalkan pada anak sejak dini untuk membiasakan membaca adalah buku. Melalui buku dapat memudahkan anak untuk memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pendidik dan juga buku dapat meningkatkan literasi yang menjadi dasar pengetahuan, pengembangan keterampilan berfikir kritis dan analitis (Wahyudi et al., 2024). Buku pada dasarnya merupakan salah satu bacaan yang dibuat untuk proses pembelajaran dan penggunaan gambar dimaksudkan untuk mempermudah anak dalam membayangkan isi yang disampaikan (Halim & Munthe, 2019).

Buku yang dapat diberikan kepada anak seperti buku bergambar, digunakan sebagai salah satu alat pendidikan yang bermanfaat karena mampu menarik perhatian anak dan mendukung pengembangan kosakata serta keterampilan berbicara. Buku pengayaan usia dini, digunakan untuk membangun keterampilan literasi dasar yang berperan besar dalam kesuksesan akademik (Ningrum et al., 2024). *Big book* merupakan salah satu bahan belajar yang banyak digunakan dalam proses pembelajaran di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), penggunaan bigbook untuk menstimulasi kemampuan anak dalam perkembangan bahasa reseptif (Tatminingsih, 2021). Buku ajar adalah sebuah sumber belajar yang disusun sederhana, berisi informasi-informasi sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai (Wahyudi et al., 2024; Rukiyah et al., 2022). Selain buku bergambar, buku pengayaan, *Bigbook*, buku ajar ada juga buku lain yang khusus untuk anak usia dini.

Pembiasaan membaca sejak dini memberikan banyak manfaat untuk anak. Salah satunya anak memiliki banyak pengetahuan dan juga wawasan tentang lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan tempat tinggal yang digunakan dalam penelitian ini merupakan lingkungan lahan basah yang terletak di Kalimantan Selatan. Lahan basah merupakan ekosistem penting yang memiliki banyak manfaat bagi lingkungan dan manusia. Lahan basah berfungsi sebagai penyaring air, penahan banjir, habitat bagi berbagai jenis flora dan fauna, dan tempat rekreasi

(Wahyudi et al., 2024). Lahan basah secara geografis merupakan daerah yang unik. Lahan basah meliputi lingkungan sungai, lingkungan rawa, lingkungan air tawar, lingkungan air payau dan sebagainya yang selalu tergenang air sepanjang tahun (Jamilah et al., 2023). Selain berada pada lingkungan lahan basah, Kalimantan Selatan ini sangat kaya akan kebudayaan lokal dan kearifan lokal (Mawaddah et al., 2021). Kekayaan budaya lokal ini seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik salah satunya untuk membentuk generasi cerdas dan berkarakter berbasis kearifan lokal (Suparya et al., 2022).

Lingkungan lahan basah dapat dijadikan bahan ajar yang cocok untuk anak usia dini. Bahan ajar mampu membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran agar materi pembelajaran serta kompetensi yang diharapkan dapat tersampaikan dan dapat dikembangkan secara optimal (Anggraeni et al., 2021). Guru dapat menggunakan bahan ajar tersebut secara kreatif dan memanfaatkan lingkungan dan budaya terdekat anak untuk menyampaikan berbagai informasi (Luaili et al., 2023; Lestari et al., 2023). Pemanfaatan lingkungan sebagai bahan ajar juga lebih menarik dalam proses pembelajaran anak, sehingga anak lebih dekat dan lebih mengenal lingkungannya (Rahma et al., 2024). Selain sebagai bahan ajar lahan basah memiliki peran penting sebagai salah satu cara memitigasi perubahan iklim, sebagai alat perlindungan alami seperti banjir rob, badai, dan abrasi Pantai (Doddyansyah et al., 2025).

Lingkungan lahan basah perlu dikenalkan sejak usia dini agar anak dapat mengenal lingkungan tempat tinggalnya serta tahu cara untuk menjaga lingkungan (Wahyudi et al., 2024). Pengenalan lingkungan membuat anak tidak hanya mampu melihat lingkungan sekitarnya, namun juga mampu memahami, mengetahui, menganalisis, bahkan menafsirkan informasi ilmiah yang dekat dengan tempat tinggalnya (Rachman et al., 2022). Selain itu pengenalan lingkungan lahan basah sejak dini agar anak memiliki pengetahuan tentang potensi yang dimiliki oleh daerahnya dan menumbuhkan kesadaran untuk cinta terhadap lingkungan terutama lingkungan lahan basah (Satrio & Rini, 2022).

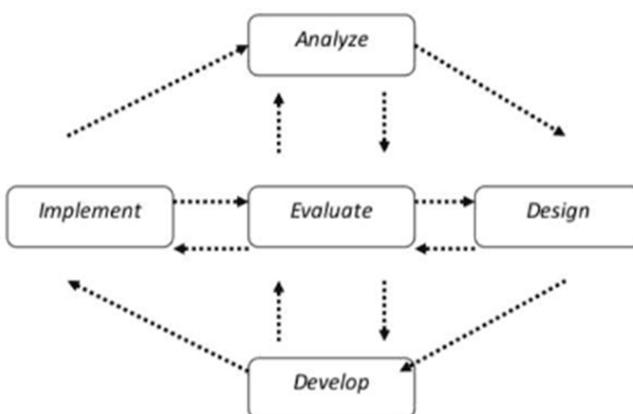
Pengenalan lingkungan lahan basah selama ini masih menjadi masalah pada sekolah-sekolah yang berada di Kalimantan Selatan. Permasalahan tersebut dikarenakan kurang menariknya penyampaian materi pembelajaran (Satrio & Rini, 2022). Permasalahan tersebut dikarenakan kurangnya media yang digunakan untuk menyampaikan materi terkait dengan lingkungan lahan basah. Salah satu media yang dapat digunakan untuk mengenalkan lingkungan lahan basah adalah buku. Namun praktiknya, masih ada tantangan dalam memaksimalkan potensi buku dalam mendukung pembelajaran anak. Banyak buku yang masih mengandalkan teks dan gambar secara terpisah. Selain itu, tidak semua buku memanfaatkan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif untuk anak-anak, seperti permainan edukatif yang dapat memfasilitasi pembelajaran yang lebih aktif (Sulistyaningrum et al., 2025). Berdasarkan wawancara dan observasi pada beberapa guru di lembaga PAUD di Banjarmasin sepanjang tahun 2023-2024, peneliti menemukan masih belum banyak buku ajar yang berfokus tentang pengenalan lingkungan lahan basah untuk jenjang PAUD. Hal ini menyebabkan anak-anak PAUD kurang mengetahui tentang lahan basah dan manfaatnya (Wahyudi et al., 2024). Pengembangan buku ajar juga kurang mengintegrasikan konteks lingkungan. Banyak buku ajar di PAUD tidak mencerminkan realitas dan budaya lokal, yang dapat mengurangi minat belajar anak sedangkan buku yang menggabungkan elemen lokal dapat meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis anak (Prastitasari et al., 2024).

Permasalahan kurangnya media untuk mengenalkan lingkungan lahan basah menjadi perhatian bagi penulis. Anak-anak khususnya daerah Kalimantan Selatan seharusnya dikenalkan tentang lingkungan lahan basah sejak dini karena lingkungan tersebut adalah lingkungan tempat tinggalnya. Pengenalan sejak dini terhadap ekosistem sekitar khususnya lingkungan lahan basah menjadi sangat penting agar anak terbiasa menghargai, menjaga, dan melestarikan alam. Salah satu media yang efektif digunakan untuk mengenalkan lingkungan lahan basah adalah buku ajar. Buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah di rancang secara menarik, penuh ilustrasi, serta memuat konten yang dekat dengan kehidupan anak. Selain itu buku ajar yang dirancang juga memuat cerita yang mudah dipahami oleh anak, buku ajar ini juga dilengkapi dengan gambar agar memudahkan anak untuk memahami informasi yang disampaikan oleh guru.

Pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah untuk PAUD Jilid 2 merupakan kelanjutan dari buku jilid pertama yang telah dirancang sebagai media pengenalan dasar. Buku ajar jilid pertama memuat tentang flora dan fauna yang ada di lingkungan lahan basah. Buku ajar jilid ke dua memuat materi yang lebih mendalam memuat tentang alat transportasi dan juga jenis pekerjaan yang ada di lingkungan lahan basah. Buku ajar jilid 2 dilengkapi dengan aktivitas yang menstimulasi aspek perkembangan anak, baik kognitif maupun Bahasa anak. Kehadiran buku ajar jilid kedua diharapkan dapat memperkaya sumber belajar guru PAUD, memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan bagi anak, serta menanamkan kepedulian terhadap lingkungan sejak dini.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian pengembangan atau *research and development* (R&D). Penelitian pengembangan adalah aktifitas riset dasar untuk mendapatkan informasi kebutuhan pengguna, kemudian dilanjutkan kegiatan pengembangan untuk menghasilkan produk dan menguji keefektifan produk tersebut. Produk yang dihasilkan berupa materi, media, alat dan strategi pembelajaran digunakan untuk mengatasi pembelajaran di kelas, dan bukan untuk menguji teori (Silalah, 2018 dalam (Cyntia et al., 2021). Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan 15 anak TK B di daerah Kalimantan Selatan dan juga melibatkan 2 orang guru di TK tersebut. Model pengembangan yang akan digunakan dalam media pembelajaran Edupoli adalah pengembangan ADDIE yaitu *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluate*.



Gambar 1. Skema penelitian (Cyntia et al., 2021)

Penelitian ini melibatkan uji ahli materi dan juga ahli media. Ahli materi yang dimaksud adalah dosen yang berperan untuk menentukan materi apakah sudah sesuai dengan materi yang akan dikenalkan pada anak usia dini dalam hal ini terkait dengan alat transportasi dan jenis pekerjaan dilingkungan lahan basah, sedangkan ahli media adalah dosen yang bisa menangani dalam hal media pembelajaran. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi, dan metode wawancara. Metode observasi adalah suatu cara untuk mengadakan penelitian dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung dan sistematis. Tujuan penggunaan metode ini adalah untuk mengamati dan mengumpulkan data *real* dan langsung dengan keadaan yang ada di lapangan. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan permasalahan yang harus diamati ataupun diteliti untuk mengetahui hal-hal yang dari responden yang lebih mendalam dan jumlah responden sedikit (Cyntia et al., 2021).

Tahap penelitian yang pertama yaitu *analysis* (analisis) tahap pertama peneliti melakukan survey lapangan terlebih dahulu untuk melihat kebutuhan masyarakat terkait dengan permasalahan yang ada. Setelah melakukan survey lapangan dilanjutkan dengan membuat desain pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah, setelah desain selesai dilakukan kemudian tahap selanjutnya yaitu *development* atau pengembangan dengan membuat buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah, setelah itu menerapkan (*implementation*) buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah atau uji coba pada anak usia dini dan tahap terakhir yaitu melakukan evaluasi terhadap buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah yang telah di buat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan buku ajar ini menggunakan model pengembangan ADDIE melalui beberapa tahap yaitu, analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Tahap pertama yang dilakukan yaitu analisis. Hasil analisis di lapangan diperoleh bahwa buku ajar yang mengenalkan lingkungan lahan basah masih sangat minim. Observasi awal telah dilakukan pada anak TK A dengan jumlah 15 anak di daerah Banjarmasin. Hasil observasi tersebut diperoleh bahwa dari 15 orang anak 10 diantaranya belum mengetahui alat transportasi dan juga jenis pekerjaan yang dilakukan pada lingkungan lahan basah. Peneliti juga melakukan wawancara dengan 2 guru di TK tersebut dan diperoleh hasil bahwa pengenalan lingkungan lahan basah masih jarang di kenalkan pada anak dikarenakan kurangnya buku ajar untuk menyampaikan informasi tersebut pada anak dengan mudah dan menarik. “*Menjadi guru TK memiliki tugas administrasi yang begitu banyak, sehingga untuk membuat buku ajar yang menarik bagi anak membutuhkan banyak waktu dan juga tenaga, jadi lebih memanfaatkan buku yang sudah ada saja, sehingga pengenalan mengenai lingkungan lahan basah masih kurang*”. Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menyimpulkan perlunya media yang interaktif dan memberikan pengalaman secara langsung untuk anak seperti buku ajar yang mengenalkan lingkungan lahan basah. Buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah di desain dengan menarik, memberikan banyak informasi yang di lengkapi dengan gambar untuk memudahkan anak dalam menangkap informasi.

Tahap kedua yaitu desain atau rancangan. Tahap ini penulis merancang buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah seperti menentukan jenis transportasi dan macam-macam pekerjaan yang dilakukan di lingkungan lahan basah. Desain buku ajar dilakukan pada aplikasi canva, dan coreldraw. Buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah ini dilengkapi dengan jenis flora dan juga fauna yang berkaitan dengan transportasi ataupun macam pekerjaan yang telah ditentukan. Misalnya pekerjaan menangkap ikan, kemudian dijelaskan jenis-jenis ikan yang ada di lingkungan lahan basah seperti ikan haruan, ikan nila, ikan gabus dan lain sebagainya.

Tahap ketiga yaitu pengembangan, tahap ini memodifikasi buku ajar pengenalan lahan basah jilid 1, pada buku ajar tahap 1 mengenalkan tentang flora dan fauna di lingkungan lahan basah, sedangkan jilid 2 ini lebih lengkap lagi karena membahas tentang alat transportasi, dan

macam-macam pekerjaan dilingkungan lahan basah tanpa menghilangkan unsur flora dan fauna. Pemilihan alat transportasi dan juga macam-macam pekerjaannya di sesuaikan dengan masukan para ahli sekaligus masukan dari beberapa narasumber.

Tahap keempat yaitu implementasi. Buku ajar yang telah dibuat kemudian di cetak beberapa eksemplar. Buku yang telah di cetak kemudian diberikan pada TK mitra untuk di uji cobakan. Implementasi dilakukan pada anak kelas TK A di daerah Banjarmasin, Kalimantan Selatan.

Tahap kelima yaitu evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk menyempurnakan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah setelah di lakukan uji coba. Sebelum melakukan evaluasi buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah berjudul "Hari Seru di Kampung Apung". Berikut adalah buku ajar yang belum dilakukan revisi:



Gambar 2. Buku ajar sebelum dilakukan revisi

Setelah dilakukan uji coba pada anak usia TK A ditemukan beberapa masukan dari guru maupun dari ahli media, masukannya seperti mengganti judul menjadi lebih sesuai dengan isi buku ajar, mengurangi beberapa dialog, menambahkan gambar asli pada jenis fauna, menyesuaikan karakter tulisan dan juga menyempurnakan desain gambarnya. Setelah melakukan evaluasi pada buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah berdasarkan masukan dari guru dan juga ahli media diperoleh desain sebagai berikut:



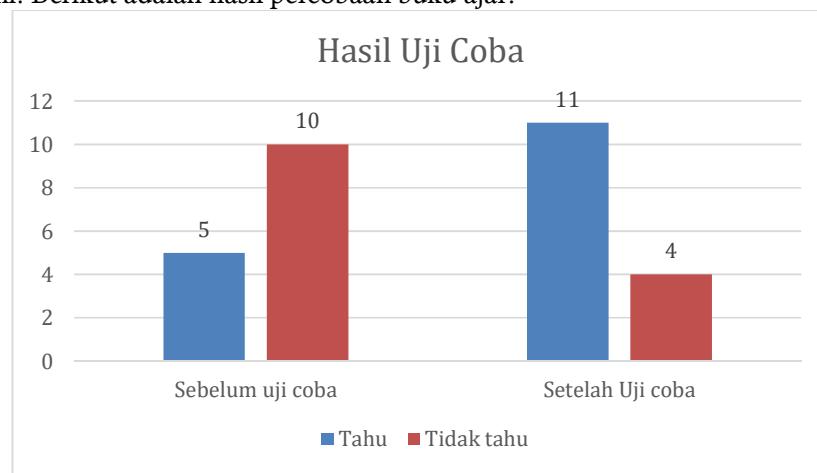
Gambar 3. Buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah

Buku ajar dapat pada pembukaan, inti ataupun penutup kegiatan dalam pembelajaran anak TK. Buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah juga memuat dialog seperti buku cerita. Berikut contoh implementasi buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah:



Gambar 4. Implementasi buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah

Sebelum dilakukan uji coba buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah dari 15 orang anak hanya 5 orang anak saja atau setara dengan 33 % yang mengetahui tentang alat transportasi dan juga macam-macam pekerjaan di lingkungan lahan basah. Setelah melakukan beberapa kali percobaan menggunakan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah ini diperoleh hasil bahwa anak semakin mengenal alat transportasi dan juga macam-macam pekerjaan khususnya yang ada di lingkungan lahan basah. Pernyataan tersebut di buktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan kenaikan signifikan terhadap pemahaman anak. Sebelum melakukan percobaan menggunakan buku ajar hanya 5 orang saja yang mengetahui alat transportasi dan macam-macam pekerjaan di lingkungan lahan basah, setelah melakukan percobaan menggunakan buku ajar menjadi 11 orang anak atau setara dengan 73 % yang mengetahui tentang alat transportasi dan macam-macam jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah. Kenaikan tersebut mencapai 40 % yang menandakan bahwa buku ajar efektif untuk mengenalkan lingkungan lahan basah pada anak usia dini. Berikut adalah hasil percobaan buku ajar:



Gambar 5. Hasil Uji coba buku ajar

Buku ajar membuat anak sangat antusias. Bahkan anak penasaran dengan kelanjutan cerita yang dibacakan oleh guru. Anak penasaran dengan gambar-gambar yang ada di setiap lembar buku ajar dan ingin mengetahuinya. Pernyataan tersebut di perkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran dengan melibatkan lingkungan dapat meningkatkan daya tarik pembelajaran, memunculkan rasa ingin tahu, dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih berarti bagi anak-anak (Munawwarah et al., 2023). Ketika guru menjelaskan gambar dalam buku anak-anak memperhatikan dengan seksama. Alat transportasi dan juga macam-macam pekerjaan tersebut dekat dengan anak sehingga anak atusias untuk mengetahuinya. Buku ajar yang dibuat oleh peneliti juga mendapat sambutan yang sangat baik dari guru bahkan orangtua murid. Cerita dan informasi yang diberikan dalam buku ajar mudah dipahami oleh anak dan banyak manfaatnya bagi anak, agar menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan sekitar anak. Guru dan orangtua memberikan apresiasi yang sangat besar dengan adanya buku ajar ini. Bahkan guru dan juga orangtua ingin membeli dan memperbanyak buku ajar tersebut agar nantinya bisa di cerita di rumah. Membaca buku merupakan suatu upaya dalam mendapatkan informasi, selain itu lambang atau tanda tulisan bermakna pada buku cerita memberikan refleksi pemahaman. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil penelitian bahwa pengenalan buku ajar sejak dini sangat bagus karena akan mempengaruhi faktor kesiapan dan kemampuan dalam membaca (Dalman, 2020; Novia et al., 2023).

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh bahwa guru sangat mengapresiasi adanya buku ajar ini karena menurut guru buku ajar ini di desain dengan baik, memberikan banyak informasi, ditulis dengan bahasa yang mudah dipahami dan di kemas dalam bentuk yang menarik. Buku ajar ini memberikan banyak informasi untuk anak. Anak yang semula tidak mengetahui alat transportasi dan jenis-jenis pekerjaan khususnya yang ada di lingkungan lahan basah menjadi tahu dan mengerti. Menurut guru buku ajar tersebut juga mempermudah penyampaian informasi kepada anak tentang alat transportasi dan juga jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah. Hadirnya buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah juga menjawab kegelisahan guru karena kurangnya media dan kurangnya kreativitas guru yang menyebabkan guru kurang maksimal saat mengajar (Anggreani & Satrio, 2022; Margiani et al., 2024). Selain itu kehadiran buku ajar juga dapat mengatasi rendahnya kepedulian lingkungan yang dilakukan oleh anak karena kurangnya sumber informasi yang di dapatkan oleh anak (Jamilah et al., 2023). Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa penanaman nilai cinta lingkungan sejak dini melalui buku ajar khususnya lahan basah menjadi sebuah kebutuhan dimana kehadiran buku ajar diharapkan dapat memudahkan pendidik atau orang tua dalam menyampaikan informasi pada anak ('Aini et al., 2024).

## KESIMPULAN

Pengembangan buku ajar di nyatakan efektif untuk mengenalkan lingkungan lahan basah pada anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru, buku ajar sangat menarik dan membuat anak antusias dalam belajar terutama untuk mengetahui alat transportasi dan jenis pekerjaan yang ada di lingkungan lahan basah. Efektivitas buku ajar ini di lihat dari pemahaman anak tentang alat transportasi dan jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah semakin meningkat. Sebelum dilakukan uji coba dengan buku ajar dari 15 anak hanya 5 anak saja yang mengataui alat transportasi dan jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah atau setara dengan 33%. Setelah beberapa kali dilakukan uji coba menggunakan buku ajar pemahaman anak tentang alat transportasi dan jenis pekerjaan di lingkungan lahan basah meningkat menjadi 11 anak yang setara dengan 73%. Kenaikan tersebut mencapai 40 % yang menandakan bahwa buku ajar efektif untuk mengenalkan lingkungan lahan basah pada anak usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, A. N., Simatupang, N. D., Reza, M., & Widayati, S. (2024). Pengembangan buku cerita digital “serasa” untuk mengembangkan perilaku prososial anak usia dini. *Kumara Cendekia*, 12(2), 138. <https://doi.org/10.20961/kc.v12i2.87870>
- Anggraeni, S. N., Mulyana, E. H., & Riyartini, R. (2021). Pengembangan bahan ajar kolase untuk memfasilitasi pembelajaran seni rupa anak usia dini. *JURNAL PAUD AGAPEDIA*, 5(1), 10–21. <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i1.39659>
- Anggreani, C., & Satrio, A. (2022). *Pengembangan media pembelajaran flashcard pengenalan hewan lingkungan lahan basah berbasis augmented reality di paud*. 7.
- Cyntia, A. A., Tegeh, I. M., & Ujianti, P. R. (2021). Media Pembelajaran Monopoli Berbasis Karakter Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Media dan Teknologi Pendidikan*, 1(2). <https://doi.org/10.23887/jmt.v1i2.39840>
- Doddyansyah, M. R., Novitawati, N., & Fitria, F. (2025). Tinjauan Pustaka Sistematis Alat Permainan Edukatif: Kriteria Alat Permaianan Edukatif AUD untuk Literasi Pendidikan Lingkungan Lahan Basah. *Early Stage*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/10.56997/earlystage.v3i1.1991>
- Halim, D., & Munthe, A. P. (2019). Dampak Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Anak Usia Dini. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 203–216. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i3.p203-216>
- Jamilah, J., Sadiqin, I. K., & Fahmi, F. (2023). Studi eksplorasi literasi aspek pengetahuan lingkungan lahan basah siswa sd adiwiyata di banjarmasin. *Journal of Banua Science Education*, 3(2), 135–141. <https://doi.org/10.20527/jbse.v3i2.193>
- Luaili, N., Ach. Rasyad A.T, Sultoni, & Fika Fiona. (2023). Pengembangan buku panduan berbasis flipbook penggunaan media loose parts untuk guru di pendidikan anak usia dini (paud) pulau bawean. *Journal Of Early Childhood And Islamic Education*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.62005/joeic.v2i1.42>
- Margiani, K., Seran, T. N., Betty, C. G., & Dongowea, J. A. S. (2024). Meningkatkan Kreativitas Guru PAUD melalui Pelatihan Pembuatan Buku Cerita Bergambar untuk Anak Usia Dini. *Kelimutu Journal of Community Service*, 4(2), 40–46. <https://doi.org/10.35508/kjcs.v4i2.18808>
- Mawaddah, S., Budiarti, I., & Aulia, M. (2021). Pengembangan perangkat pembelajaran konteks lingkungan lahan basah berorientasi hots. *EDU-MAT: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 14. <https://doi.org/10.20527/edumat.v9i1.9750>
- Munawwarah, H., Dewi, R., & Menanti, A. (2023). Pengembangan media pop up book untuk meningkatkan kemampuan bercerita anak usia 5-6 tahun di taman kanak-kanak. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 9(2), 1024. <https://doi.org/10.29210/1202323375>
- Ningrum, P., Muliaستuti, L., & Anwar, M. (2024). Pengembangan Buku Pengayaan Multisensor pada Pembelajaran Literasi Baca Usia Dini. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12(3), 535. <https://doi.org/10.24036/jbs.v12i3.131161>
- Novia, C., Hendriana, B., & Vinayastri, A. (2023). Pengembangan buku cerita berbasis augmented reality untuk anak usia dini. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 14(1), 98–110. <https://doi.org/10.31932/ve.v14i1.1854>

- Prastitasari, H., Purwanti, R., Annisa, M., Mufida, E., Awali, M. R., & Ambangsih, T. (2024). *Pengembangan buku ajar hewan dan tumbuhan berbasis lingkungan lahan basah untuk mengembangkan kemampuan literasi untuk anak tk.*
- Purwani, R. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar berbasis karakter untuk pembelajaran membaca siswa sd kelas iv. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 8(2), 180. <https://doi.org/10.30659/j.8.2.180-194>
- Rachman, A., Sari, D. D., & Widya Rini, T. P. (2022). Pengembangan pop up book ekosistem lahan basah untuk siswa sekolah dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) : Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(1), 227. <https://doi.org/10.30651/else.v6i1.12175>
- Rahma, E. S., Budyawati, L. P. I., & Atika, A. N. (2024). Pengembangan Buku Panduan Pemanfaatan Bahan Alam untuk Menstimulasi Seluruh Aspek Perkembangan Anak Usia 5-6 Tahun. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 422–433. <https://doi.org/10.31004/aulad.v7i2.605>
- Rukiyah, R., Suningsih, T., & Syafdaningsih, S. (2022). Pengembangan Bahan Ajar Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3714–3726. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2385>
- Satrio, A., & Rini, T. P. W. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis gamification pengenalan lingkungan lahan basah untuk siswa sekolah dasar. *ELEMENTARY SCHOOL JOURNAL PGSD FIP UNIMED*, 12(4), 386. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i4.39591>
- Sulistyaningrum, C. F., Widharyanto, B., & Rahardi, R. K. (2025). Analisis Kebutuhan Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Multimodalitas dengan Pendekatan Permainan Bahasa Anak Usia Dini. *Stilistik: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 18(1), 43–54. <https://doi.org/10.30651/st.v18i1.24640>
- Suparya, I. K., Wiradnyana, I. G. A., Arya Pramana, K. A. B., Windayani, N. L. I., & Risna Dewi, N. W. (2022). Pengembangan Buku Ajar Evaluasi Pembelajaran Anak Usia Dini Bermuatan Nilai Karakter Tri Kaya Parisudha Dengan Strategi Think Talk Write. *Jurnal Penelitian Agama Hindu*, 152–165. <https://doi.org/10.37329/jpah.v0i0.1625>
- Tatminingsih, S. (2021). Model Pengembangan Big Book untuk Meningkatkan Kompetensi Guru PAUD. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 1057–1069. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1698>
- Wahyudi, M. D., Rahmaniah, N. F., Muzdalifah, F., & Hidayat, A. (2024). *Pengembangan buku ajar pengenalan lingkungan lahan basah untuk paud.*